

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan valid dan reliabel, sebab kebenaran data yang diperoleh sangat menentukan kualitas hasil penelitian uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakan instrumen atau indikator sebagai alat ukur variabel. Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen kuesioner harus dilakukan pengujian kualitas terhadap data yang diperoleh.

1. Uji Validitas

a. Minat Pedagang Pasar

Variabel Minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir di pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

TABEL 5.1
Hasil Uji Variabel Minat Pedagang Pasar

Item	Factor loading	Keterangan
Mnt1	0,524	Valid
Mnt2	0,671	Valid
Mnt3	0,673	Valid
Mnt4	0,835	Valid
Mnt5	0,770	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.1, dapat dilihat bahwa semua item atau butir pertanyaan 1 sampai dengan 5 memiliki factor loading $> 0,25$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel minat pedagang pasar adalah valid. Sehingga dapat di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

b. Kemudahan

Variabel kemudahan terhadap pinjaman rentenir di pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya kemudahan terhadap pinjaman rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 5.2
Hasil Uji Variabel Kemudahan

Item	Factor loading	Keterangan
KMDH1	0,519	Valid
KMDH2	0,756	Valid
KMDH3	0,683	Valid
KMDH4	0,651	Valid
KMDH5	0,656	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.2, dapat dilihat bahwa semua item atau butir pertanyaan 1 sampai dengan 5 memiliki factor loading $> 0,25$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemudahan adalah valid. Sehingga dapat di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

c. Tambahan Modal

Variabel Tambahan Modal terhadap pinjaman rentenir di pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya Tambahan modal terhadap pinjaman rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 5.3
Hasil Uji Variabel Tambahan Modal

Item	Factor loading	Keterangan
TM1	0,764	Valid
TM2	0,600	Valid
TM3	0,643	Valid
TM4	0,726	Valid
TM5	0,424	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.3, dapat dilihat bahwa semua item atau butir pertanyaan 1 sampai dengan 5 memiliki factor loading $> 0,25$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel tambahan modal adalah valid. Sehingga dapat di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

d. Kenyamanan

Variabel Kenyamanan terhadap pinjaman rentenir di pasar tradisional Gamping, pasar tradisional Godean dan pasar tradisional Ngijon diukur dengan menggunakan 5 butir pertanyaan dan masing-masing pertanyaan merupakan indikator untuk mengukur besarnya kenyamanan terhadap pinjaman rentenir. Masing-masing pertanyaan menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Tabel 5.4
Hasil Uji Variabel Kenyamanan

Item	Factor loading	Keterangan
KNYMN1	0,783	Valid
KNYMN2	0,712	Valid
KNYMN3	0,697	Valid
KNYMN4	0,765	Valid
KNYMN5	0,513	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.4, dapat dilihat bahwa semua item atau butir pertanyaan 1 sampai dengan 5 memiliki factor loading $> 0,25$, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Kenyamanan adalah valid. Sehingga dapat di gunakan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan.

2.Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas di gunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel. Suatu instrumen di katakan reliabel apabila nilai cronch apha $> 0,6$

Tabel 5.5
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Minat Pedagang Pasar	0,729	Reliabel
2	Kemudahan	0,647	Reliabel
3	Tambahan Modal	0,634	Reliabel
4	Kenyamanan	0,732	Reliabel

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.5 menunjukkan bahwa hasil uji reliabilitas terhadap item kuesioner pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai cronbach alpha $> 0,6$ sehingga dapat dikatakan bahwa item-item kuesioner masing-masing variabel penelitian adalah reliabel.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengetahui apakah pengujian yang dilakukan berdistribusi normal, dapat dilihat dari output hasil uji normalitas.

Tabel 5.6
Hasil Uji Normalitas

No		Unstandardized Residual
1	Kolmogorov-Smirnov Z	0,769
2	Asymp. Sig. (2-tailed)	0,595

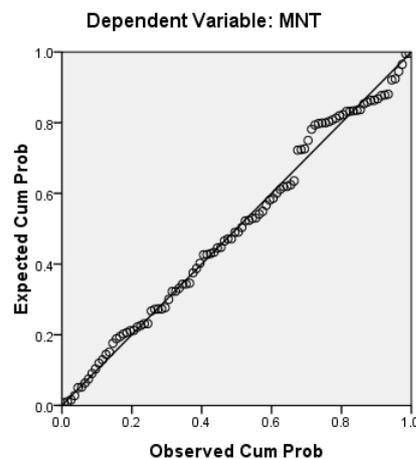
Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa angka Kolmogorov-Smirnov Z pada tabel di atas nilai sig = 0,769 dan probabilitas atau Asymp. Sig. (2-tailed) dengan kriteria normalitas yang telah disebutkan di atas yakni pada tabel di atas nilai sig = 0,595 keduanya $> 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti data residual berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dapat menggunakan grafik normal plot sebagai berikut:

Gambar 5.1
Hasil Uji Normalitas Melalui Grafik Normal Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 5.1 menunjukkan bahwa penyebaran titik-tik di sekitar garis diagonal, dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi.

Tabel 5.7
Hasil Uji Autokorelasi

R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
0,528	0,514	1,92883	1,800

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa uji Durbin-Watson atas residual persamaan regresi di dapat nilai DW adalah 1,800 dan $-2 < 1,800 < + 2$ maka disimpulkan bahwa data diatas tidak terjasdi autokorelsi.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinealitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi yang terjadi antar variabel independen. Pendektesian terhadap multikolinealitas dapat dilakukan dengan melihat Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis regresi. Jika nilai VIF > 10 , maka terdapat gejala multikolinealitas yang tinggi, dan sebaliknya jika nilai VIF $<$ dari 10, maka model pengujian bebas dari gejala multikolinealitas.

TABEL 5.8
Hasil Uji Multikolinieritas

No	Variabel	VIF	Keterangan
1	Kemudahan	1,118	Tidak terjadi Multikolinieritas
2	Tambahan Modal	1,341	Tidak terjadi Multikolinieritas
3	Kenyamanan	1,298	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel 5.6 menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas data diatas dari Kemudahan, (1,118), Tambahan Modal (1,341) dan Kenyamanan (1,298). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu dengan ketidaksamaan varian dari residul untuk semua pengamatan pada model regresi. Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Spearman Rho sebagai berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

No	Variabel	Signifikan	Keterangan
1	Kemudahan	0,939	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
2	Tambahan Modal	0,633	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
3	Kenyamanan	0,859	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa hasil heteroskedastisitas dari kemudahan (0,939), Tambahan modal (0,633) dan kenyamanan (0,859) ketiga variabel tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas karena hasil tabel diatas di bagian variabel tersebut sig > 0,05.

C. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Analisis Data

a. Model Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda harus mempunyai asumsi-asumsi yang diterapkan agar menghasilkan nilai-nilai koefisien sebagai penduga yang tidak bias. Karena terdapat satu variabel terikat dan 3 variabel bebas, model regresi linier berganda diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

b_1, b_2, b_3, b_4 = Koefisien Regresi

e = eror term

Minat Pedagang Pasar = Dependen

Kemudahan, Tambahan Modal dan Kenyamanan = Independen

Tabel 5.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Unstandarized Coefficient		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	2,299	2,305		0,997	0,321
Kemudahan	0,185	0,101	0,136	1,830	0,070
Tambahan Modal	0,191	0,089	0,174	2,139	0,035
Kenyamanan	0,530	0,073	0,577	7,229	0,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan hasil estimasi regresi seperti pada tabel diatas dapat diinterpretasikan:

$$Y = 2,299 + 0,136X_1 + 0,174X_2 + 0,577X_3$$

Dari tabel 5.10 tersebut, tercantum nilai konstanta dan nilai-nilai koefisien regresi linier berganda untuk masing-masing variabel bebas. Berdasarkan nilai tersebut, maka dapat ditentukan model regresi linier berganda yang dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 2,299 menyatakan bahwa jika kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan meningkat sebesar 2,299 maka minat pedagang pasar bernilai 2,299.
- 2) Hasil analisis menunjukkan bahwa kemudahan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,136 (tanda positif) sehingga dapat dikatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Dengan demikian, kemudahan berpengaruh terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.
- 3) Hasil analisis menunjukkan bahwa tambahan modal mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,174 (tanda positif) sehingga dapat dikatakan bahwa tambahan modal berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Dengan demikian, tambahan modal berpengaruh terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.
- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa kenyamanan mempunyai nilai koefisien regresi sebesar 0,577 (tanda positif) sehingga dapat dikatakan bahwa kenyamanan berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Dengan demikian,

kenyamanan berpengaruh terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linear berganda, dengan tingkat signifikan 0,10, maka dapat di lihat pada tabel 5.11 sebagai berikut:

TABEL 5.11
Hasil Uji t

Variabel	Beta	T	Sig	Keterangan
Kemudahan	0,136	1,830	0,070	Signifikan
Tambahan Modal	0,174	2,139	0,035	Signifikan
Kenyamanan	0,577	7,229	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil Pengolahan Data

- 1) Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0,10$ artinya tidak signifikan maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0,10$ artinya signifikan maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan:

- a) Variabel Kemudahan dengan nilai t sebesar 1,830 (tanda positif) dan tingkat Sig. $0,070 < 0,10$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara positif dan signifikan

terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

- b) Variabel Tambahan Modal dengan nilai t sebesar 2,139 (tanda positif) dan tingkat Sig. $0,035 < 0,10$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tambahan modal berpengaruh positif terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
- c) Variabel Kenyamanan dengan nilai t sebesar 7,229 (tanda positif) dan tingkat Sig. $0,000 < 0,10$ yang dapat disimpulkan bahwa variabel secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa tambahan modal berpengaruh signifikan terhadap minat pedagang pasar kepada pinjaman rentenir terbukti artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

b. Uji F

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat dilihat pada tabel 5.12 dibawah ini

TABEL 5.12
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	400,083	3	133,361	35,846	0,000
Residual	357,157	96	3,720		
Total	757,240	99			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa dalam tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F sebesar 35,846 dengan tingkat sigifikan sebesar 0,000 di bandingkan dengan taraf signifikan ($\alpha=0,05$ %) atau 0,05 maka $\text{Sig.} < \alpha = 0,000 < 0,05$

Karena $\text{Sig.} < \alpha$ maka disimpulkan H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tujuan pengujian ini adalah untuk menguji kontribusi antara variabel dependen dan variabel independen secara simultan (R^2) yang dapat dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (R Square).

TABEL 5.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,727	0,528	0,514	1,92883	1,800

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Tabel 5.13 menjelaskan bahwa besar koefisien determinasi (R^2) atau kemampuan-kemampuan faktor-faktor variabel independen kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan, dalam menjelaskan atau

memprediksi variabel dependen yaitu minat pedagang pasar sebesar 0,528 atau 52,8 % dan sisanya ($100\% - 52,8\% = 57,2\%$) dikelaskan atau diprediksi oleh faktor lain di luar ketiga faktor dan model lain di luar model tersebut.

Tabel 5.14
Ringkasan Hasil Hipotesis Penelitian

Hipotesis	Keterangan	Hasil
H1	Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.	Ho ditolak dan Ha diterima.
H2	Tambahan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.	Ho ditolak dan Ha diterima.
H3	Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.	Ho ditolak dan Ha diterima.

Sumber : Hasil Pengolahan Data

D.Pembahasan

Penelitian ini menguji apakah kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan berpengaruh terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian, hasilnya menunjukkan bahwa kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir, tambahan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan

pinjaman rentenir, dan kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir.

1. Pembahasan bagaimana tingkat minat pedagang pasar terhadap pinjaman rentenir dilihat dari aspek kemudahan, tambahan modal dan kenyamanan: .
 - a. Kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Hal ini terjadi karena pedagang pasar di Gamping, Godean dan ngijon hingga saat ini masih merasakan bahwa rentenir selalu memberikan kemudahan kepada mereka yang tidak memiliki modal dan juga tidak memiliki cukup syarat untuk meminjam uang kepada lembaga keuangan seperti bank, koperasi dll. Menurut para pedagang rentenir merupakan satu-satunya orang yang akan membantu keuangan mereka kapan saja dan sebanyak apa uang yang mereka butuhkan dengan proses yang cepat. Pola pikir para pedagang tersebutlah yang membuat para pedagang akan selalu meminjam uang kepada rentenir. Tidak sejalan dengan penelitian Muhammad Nurcahyo Romadhoni (2016) yang menyatakan bahwa kemudahan berpengaruh tidak positif tetapi signifikan terhadap ketergantungan dengan rentenir.
 - b. Tambahan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Hal ini terjadi karena para pedagang merasa modal yang mereka punya selalu pas-pasan sehingga tidak dapat untuk menutup kebutuhan yang lain. Dana yang di pinjam dari rentenir bisa mereka gunakan untuk tambahan keesokan harinya dan pedagang berpendapat dapat memenuhi kebutuhan mendesak yang cepat

dalam mengatasi masalah keuangan. Pengaruh positif variabel modal terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Swastha (2008) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang diantaranya ada kondisi dan kemampuan pedagang, kondisi pasar, modal, kondisi organisasi dan faktor lain yang mampu mempengaruhi pendapatan pedagang. Penelitian Samsul Ma'arif (2013) menunjukkan bahwa faktor modal berpengaruh positif sebesar 0,269 dengan angka signifikansi sebesar 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 terhadap pendapatan pedagang Pasar Bandarjo Ungaran Kabupaten Semarang.

- c. Kenyamanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat pedagang pasar dengan pinjaman rentenir. Hal ini terjadi karena pedagang sudah merasa nyaman dengan keberadaan rentenir. Para pedagang sudah menganggap rentenir seperti saudara bahkan keluarga sendiri. Rentenir juga memberikan kelonggaran waktu jika tidak dapat membayar pas jatuh tempo. Rentenir tidak menggunakan kekerasan jika ada nasabahnya yang telat dalam melakukan angsuran, selain itu rentenir bersikap selalu ramah dalam melayani setiap nasabah. Tidak seperti hasil penelitian Muhammad Nurcahyo Romadhoni (2016) yang menunjukkan hasil penelitiannya bahwa kenyamanan di pasar tradisional prawirotawan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan karena para pedagang sebenarnya ada yang merasa nyaman dengan keberadaan rentenir tetapi ada juga yang tak nyaman jika harus meminjam uang kepada rentenir,

tetapi keadaan memaksa para pedagang untuk meminjam uang kepada rentenir, karena menurut para pedagang rentenir merupakan satu-satunya penggerak dalam hal permodalan.

2. Pembahasan mengapa pedagang lebih memilih meminjam uang kepada rentenir:

Kendala bagi para pedagang pasar yang memiliki usaha kecil dan yang tidak memiliki izin usaha serta tidak dapat memenuhi persyaratan jika meminjam uang pada lembaga keuangan. Padahal Lembaga keuangan sebenarnya banyak sekali yang dapat melayani pinjaman dan keperluan keuangan lainnya. Kendala inilah yang membuat pedagang kecil tidak dapat masuk kedalam lembaga keuangan. Banyaknya kendala tersebut akhirnya membuat pedagang pasar menjatuhkan pilihannya kerentenir. Pedagang pasar juga beranggapan bahwa meminjam uang kerentenir dananya lebih cepat cair dan tidak perlu memiliki syarat apapun. Hal lain yang membuat pedagang pasar memutuskan tetap memilih rentenir adalah kurang pahamiannya masyarakat tentang hukum riba dan akibat yang akan ditimbulkan dengan meminjam uang kerentenir. Oleh sebab itu, campur tangan pemerintah juga harus turut disertakan agar kecurangan rentenir terhadap pedagang pasar tidak secara terus-menerus terjadi.